

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat 2013 yang sering juga disebut kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia . Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap tersebut pada siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena fakta yang terjadi adalah pemahaman dimana guru maupun siswa mengambil perannya sesuai dengan yang tertuang pada kurikulum 2013 tersebut. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Dan sikap anak didik

yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Jasmani.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keragaman masalah yaitu sebagai berikut:

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran lempar cakram dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya kelas XI dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran lempar cakram ,maka di sini siswa di tuntut agar dapat melakukan teknik-teknik dasar lempar cakram sesuai dengan KKM yang

ada di sekolah tersebut, adapun teknik-teknik dasar dalam lempar cakram yaitu: teknik memegang cakram, teknik mengayunkan cakram, teknik melempar cakram dan posisi badan saat melempar.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada hari rabu tanggal 9 maret 2016 pada siswa/i kelas XI Akuntansi-3 SMK Negeri 7 Medan, dimana pada saat itu saya menemui pihak sekolah yaitu Bapak Pembantu kepala sekolah yaitu Bapak Mathias S.Pd memohon agar saya diijinkan melakukan observasi di SMK N 7 Medan, kemudian saya dituntun oleh Bapak Mathias untuk memperkenalkan diri kepada guru pendidikan jasmani yang ada di SMK N 7 Medan. Setelah saya diperkenalkan saya mewawancarai guru PENJASKES yang pada waktu itu mengajar dikelas XI Akuntansi 3 yaitu Ibu Dra. Dahlia Aritonang.

Dari hasil observasi, pembelajaran Lempar Cakram di SMK Negeri 7 Medan, media cakram hanya tersedia 2 buah, 1 untuk putri dan 1 untuk putra. Sementara jumlah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi 3 di SMK Negeri 7 Medan berjumlah 35 orang per kelas. jadi perbandingan antara jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 1 : 17 putra/putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Lempar Cakram menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi rendah.

Berdasarkan observasi siswa di SMK Negeri 7 Medan, tentang pelajaran lempar cakram, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik lempar cakram khususnya pada teknik melempar cakram, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar lempar cakram dengan benar, pada sikap awal memegang, cara mengayun, teknik melempar dan posisi akhir.

Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang diterapkannya gaya pembelajaran yang lain, kurangnya usaha guru penjas untuk memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru kurang menggunakan ketrampilan variasi belajar dan pemanfaatan sarana prasarana, tidak adanya umpan balik atau tanya jawab untuk mengetahui kekurangan dalam menjalankan materi, dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan materi untuk selanjutnya.

Hal ini ditambah dengan pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan guru rendah, serta rasa ingin tahu yang minim, sehingga siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru, siswa cenderung diam dan tidak banyak yang bertanya pada materi yang tidak diketahui serta perhatian guru sangat rendah terutama pada proses teknik dasar lempar cakram. Dalam pengelolaan kelas guru kurang melibatkan siswa untuk menghadapi masalah dalam pelajaran, penyajian materi kurang jelas sehingga siswa sulit menangkap pelajaran, dan selalu menggunakan gaya mengajar yang belum pas sehingga siswa cepat merasa bosan terutama pada siswa perempuan yang tidak dapat memahami materi dengan cepat dan gerak motorik nya yang

lambat, dan masih banyak gerakan teknik dasar lempar cakram yang salah dan guru kurang tegas dalam bersikap sehingga menambah proses belajar menjadi kurang aktif.

Situasi dan kondisi ini belum bisa memenuhi sarana cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 5 (1 cakram untuk 5 orang). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah.

Dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti didapat siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 10 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 25 siswa. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 40 % dari jumlah siswa/i yang berhasil memahami cara melakukan teknik melempar cakram dengan benar, sikap awal melempar, hingga posisi badan setelah melakukan lemparan pada materi lempar cakram dan 60% siswa/i yang tidak dapat melakukan teknik melempar cakram yang baik dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM). KKM yang harus dicapai siswa adalah 75 sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah sekitar 90% dari keseluruhan siswa/i.

Hasil yang diperoleh ini cukup rendah sehingga saya berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dikelas tersebut.

Menurut saya perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh peneliti terutama didalam materi lempar cakram. Melihat

permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram tersebut nampaknya kayu bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram. Kayu tersebut dibentuk dan diolah menjadi sebuah cakram. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram. Melalui media alternatif modifikatif ini diharapkan agar proses pembelajaran lempar cakram di SMK N 7 Medan dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat peserta didik ataupun siswa/i. Penggunaan media alternatif modifikatif ini dapat membantu siswa/i dalam memahami keterampilan gerak dasar lempar cakram dan siswa/i tidak lagi pasif karena sudah memiliki cakram modifikasi masing masing.

Dan peneliti merasa bahwa Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran lempar cakram dengan media alternatif modifikatif merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran ini mudah diterapkan dan siswa akan senang saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu siswa akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan dan tidak mudah lupa karena model pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengembangkan cara belajar, berfikir, dan keterampilan siswa aktif .

Seperti yang disebutkan diatas, salah satu unsur yang harus ada dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dalam pendidikan .

Pada tahun 2014, sudah mulai diterapkan kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu kurikulum 2013, tidak terkecuali untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik).

“Pendekatan Saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data”.(Sani 2014:50)

Merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun konsep dalam pembelajaran, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013).

Belajar siswa aktif serta penggunaan Pendekatan Saintifik yang dapat mendukung Pembelajaran lempar cakram dengan media alternatif modifikatif berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar lempar cakram siswa melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari dengan penemuan secara langsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar

lempar cakram siswa. Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram dengan Media Modifikasi Melalui Pendekatan Saintifik, Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi-3 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah :

- ✓ Kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran lempar cakram terutama pada teknik melempar cakram.
- ✓ Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran lempar cakram di sekolah yang menimbulkan siswa pasif pada saat pembelajaran terutama pada pembelajaran lempar cakram.
- ✓ Kurangnya perhatian guru dalam pemilihan media yang cocok pada saat materi pembelajaran.
- ✓ Kurangnya cara pendekatan guru dalam menerbitkan pembelajaran dalam pembelajaran lempar cakram
- ✓ Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran lempar cakram di kelas XI jurusan Akuntansi-3 SMK Negeri 7 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah peneliti membatasi masalah penelitian ini pada "Upaya Meningkatkan hasil Belajar Lempar Cakram Dengan Menggunakan Media Modifikasi melalui pendekatan saintifik Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2015/2016".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- Apakah dengan menggunakan media modifikasi melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan yang ada untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi 3 SMK Negeri 7 kota Medan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran penguasaan materi lempar cakram dan mengajak guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang terbatas yang ada di sekolah.

2. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya

3. Bagi siswa

Agar penguasaan materi lempar cakram siswa meningkat menjadi lebih baik, menyenangkan dan menarik

4. Bagi peneliti

Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan peneliti tentang metode pendekatan saintifik dalam materi lempar cakram.